



**HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SDN 006 TERATAK RENDAH KECAMATAN LOGAS
TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

JURNAL

Oleh :

AMHELISJON

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
2016**

THE CORELATION PHYSICAL FITNESS WITH LEARNING OUTCOME STUDENTS IN GRADE V SDN 006 TERATAK RENDAH LOGAS TANAH DARAT DISTRICT KUANTAN SINGINGI

Amhelisjon¹, Drs. Saripin, M.Kes AIFO², Kristi Agust, M.Pd³
jon.amhelisjon@yahoo.com¹, saripin12@yahoo.com², kristi.agust@yahoo.com³

**PHYSICAL EDUCATION HEALTH AND RECREATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND SCIENCE EDUCATION
RIAU UNIVERSITY**

ABSTRACT, based on the observation while researchers do are mostly students of class V SDN 006 Teratak Rendah Subdistrict Logas Tanah Darat yet have good physical fitness, resulting in decreased student learning outcomes. Therefore, researchers interested in conducting research on the physical fitness with student learning outcomes SDN 006 Teratak Rendah Subdistrict Logas Tanah Darat. This type of research is correlational comparing the measurement results of two different variables in order to determine the degree of correlation between these variables. As the independent variable (X) is a physical fitness while the dependent variable (Y) is the result of learning. The sample in this study were students of SDN 006 Teratak Rendah Subdistrict Logas Tanah amounting to 8 people with a total sampling using sampling. Data obtained through measurement using a physical fitness test TKJI with 5 items and the results obtained from the study subjects the value of MID half penjaskesrek. After the data obtained by data analysis using product moment correlation that previously normality test data using test Liliefors. Based on data analysis L count <L table which means the normal distribution of data, folRendah by correlation values obtained rhitung = 0.372 while rtable = 0707 Then it can be concluded as folRendahs: There was no relationship between physical fitness to learning outcomes Student Class V SDN 006 Rendah Teratak District of Logas Tanah Darat.

Keywords: Physical Freshness, Learning Outcomes

HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 006 TERATAK RENDAH KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Amhelisjon¹, Drs. Saripin, M.Kes AIFO², Kristi Agust, M.Pd³
jon.amhelisjon@yahoo.com¹, saripin12@yahoo.com², kristi.agust@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRAK, berdasarkan hasil pengamatan sementara yang peneliti lakukan terdapat sebagian besar siswa kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat belum memiliki kesegaran jasmani yang baik sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesegaran jasmani dengan hasil belajar siswa SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat. Jenis penelitian ini adalah korelasional membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Sebagai variabel bebas (X) adalah kesegaran jasmani sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah yang berjumlah 8 orang dengan penarikan sampel menggunakan *total sampling*. Data diperoleh melalui pengukuran kesegaran jasmani menggunakan TKJI dengan 5 item tes dan hasil belajar diperoleh dari nilai MID semester mata pelajaran penjas kesrek. Setelah data diperoleh dilakukan analisis data menggunakan korelasi *product moment* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *lilliefors*. Berdasarkan analisis data diperoleh $L_{hitung} < L_{table}$ yang berarti data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji korelasi diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,372$ sedangkan $r_{table} = 0.707$ Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut : Tidak terdapat hubungan antara kesegaran jasmani dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat.

Kata Kunci : *Kesegaran Jasmani, Hasil Belajar*

PENAHULUAN

Salah satu upaya untuk mewujudkan bentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani adalah dengan meningkatkan kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani dan kesehatan khususnya dalam olahraga telah dilaksanakan sebagaimana mestinya disemua tingkat dan jenis pendidikan. Pelatihan kebugaran jasmani merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan fisik. Latihan ini diharapkan dapat mengarahkan seseorang untuk dapat beraktivitas olahraga agar tercipta generasi yang sehat dan kuat.

Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Dengan mengeluarkan energi yang cukup besar, guna memenuhi kebutuhan gerakannya dan menikmati waktu luang serta untuk memenuhi keperluan bila sewaktu-waktu diperlukan. Artinya kebugaran jasmani sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk melaksanakan berbagai aktivitas termasuk belajar. Karena kondisi fisik sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kebugaran jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan olahraga sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Kebugaran jasmani memberikan kesempatan pada atlet untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman pertandingan melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. pembekalan pengalaman pertandingan itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat.

Selaras dengan UUD Nomor 3 Tahun 2005 pasal 21 ayat 4 menyebutkan bahwa "Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat". Kebugaran jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penghayatan, nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pelatihan kebugaran jasmani merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan fisik. Latihan ini diharapkan dapat mengarahkan seseorang untuk dapat beraktivitas olahraga agar tercipta generasi yang sehat dan kuat.

Jika seorang atlet tidak memiliki kebugaran jasmani yang baik, maka akan sulit untuk menerima latihan yang akan diberikan seorang pelatih. Seseorang dalam melakukan kegiatan belajar juga akan memerlukan energi dan akan menimbulkan kelelahan. Maka dengan demikian jelaslah bahwa kebugaran jasmani sangat berperan dalam proses belajar dan hasil yang diperoleh.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan juga kebutuhan gizi yang cukup juga diperlukan adanya motivasi yang baik dari siswa itu sendiri untuk mencapai hasil belajar yang baik pula. Anak yang sehat akan dapat menyerap semua pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Muhibbin Syah (2007:144) mengatakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: a) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan rohani siswa; b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan c) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri individu masing-masing siswa yakni kesegaran jasmani atau keadaan jasmani.

Berdasarkan tinjauan di lapangan yang telah penulis lakukan, penulis melihat bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat belum memiliki kesegaran jasmani yang baik, ini terlihat dari kurang semangatnya para siswa dalam mengikuti aktivitas kegiatan belajar sehari-hari khususnya pada pendidikan jasmani. lalu terdapat beberapa siswa yang mudah lelah dan tidak hadir kesekolah dikarenakan sakit. Selaras dengan itu, dilihat dari hasil belajar siswa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menduga ada hubungannya antara kesegaran jasmani dengan hasil belajar yang dimiliki, untuk itu perlu adanya penelitian ilmiah dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kesegaran jasmani dengan hasil belajar siswa SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat”

Kesegaran Jasmani

Beberapa pengertian kesegaran jasmani dari para ahli akan dikemukakan berikut ini. Soedjatmo Soemoworodojo, ahli fisiologi, berpendapat bahwa kesegaran jasmani lebih dititik beratkan pada *physiological fitness*, yaitu kemampuan tubuh untuk menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya dalam batas-batas fisiologis terhadap keadaan lingkungan dan atau kerja fisik dengan cara yang cukup efisien tanpa lelah secara berlebihan, sehingga masih dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat rekreatif dan telah mengalami pemulihan yang sempurna sebelum datangnya tugas yang sama esok harinya. Di sisi lain Soetarmen mendefinisikan kesegaran jasmani sebagai salah satu aspek, yaitu aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh (*total fitness*), yang memberi kesanggupan kepada seseorang untuk menjalani hidup yang produktif dan dapat menyesuaikan diri pada tiap-tiap pembebanan fisik yang layak (Dirjendikti, 1984/1985).

Sementara itu T. Cholik Muthohir (1999) sebagai ahli pendidikan jasmani berpendapat bahwa pada hakikatnya kesegaran jasmani merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dengan produktif tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kesegaran jasmani yang dimaksud tidak hanya mencakup ranah fisik, tetapi juga mental, sosial, dan emosional sehingga merupakan kesegaran atau kebugaran total (*total fitness*). *Total fitness* diistilahkan juga dengan “*well-being*” atau sehat sejahtera paripurna.

Kesegaran jasmani adalah kondisi yang berhubungan dengan kemampuan dan kesanggupannya berfungsi dalam pekerjaan secara optimal dan efisien yang disadari atau tidaknya. sebenarnya kesegaran jasmani tersebut merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dikarenakan kesegaran jasmani senyawa atau berhubungan dengan hidup manusia. (TKJII, Depdiknas, 1999 : 1). Berpedoman pada teori diatas, maka dapatlah kita simpulkan bahwa didalam jasmani yang segar terdapat berbagai aspek kehidupan lain yang menunjang secara keseluruhan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Seperti kesungguhan, tanggung jawab, semangat, gembira dan tanpa merasa lelah. Meskipun semua itu sulit untuk diukur dengan kesehatan dan komponen yang berhubungan dengan keterampilan atau skill.

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Menurut Oemar Hamalik Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Belajar merupakan masalah bagi semua orang, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan kegemaran dan sikap. Manusia terbentuk dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Karena kegiatan yang dikatakan belajar itu terjadi dimana saja, baik di rumah, di kantor, di kampus, di jalanan, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Belajar merupakan aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pokoknya adalah didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan perubahan itu terjadi karena adanya usaha dan upaya (Suryosubroto, 2004 : 239).

Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional. Korelasional adalah suatu alat statistik. yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2006:273). Dalam penelitian ini kesegaran jasmani dijadikan sebagai variabel "X" dan hasil belajar sebagai variabel "Y". Penelitian ini bertempat di SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari

pengukuran kebugaran jasmani dengan TKJI dan Hasil belajar sari nilai MID Semester.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian korelasi uji nonparametrik data merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan statistik parametrik (dalam hal ini adalah analisis regresi).

1. Distribusi Frekuensi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat

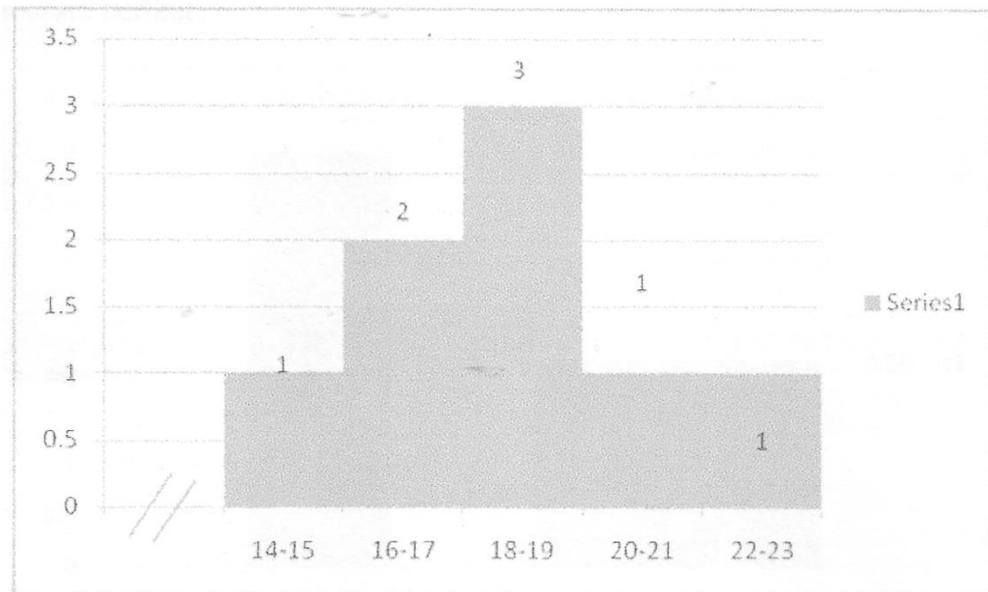
Setelah dilakukan tes kebugaran jasmani Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	14-15	1	12.5
2	16-17	2	25
3	18-19	3	37.5
4	20-21	1	12.5
5	22-23	1	12.5
Jumlah		8	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai kebugaran jasmani Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat tertinggi adalah 22 dan yang terendah adalah 14, mean = 18.38, Standar Deviasi (STDV) adalah 2.39. Data yang tertuang pada tabel di atas tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Kesegaran Jasmani Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat

2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat

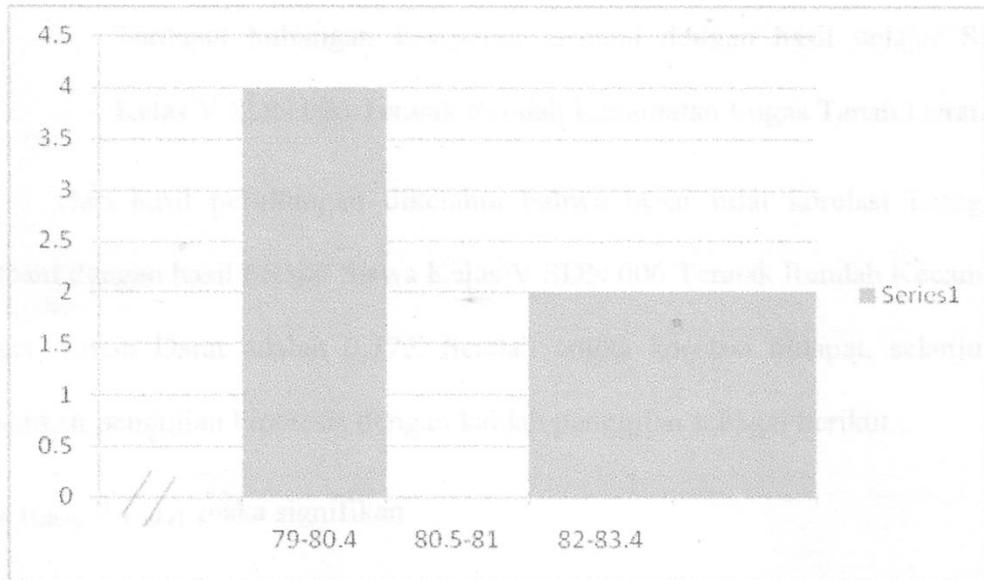
Hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	79-80.4	4	50
2	80.5-81	0	0
3	82-83.4	2	25
4	83.5-85	2	25
Jumlah		8	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat tertinggi adalah 85, nilai terendah 79, mean (rata-rata) = 81.5 serta standar deviasi (SD) = 2,33. Data yang tertuang pada tabel di atas tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Rendahs Tanah Darat

B. Hasil Analisa data

Sebelum data dianalisis data penelitian terlebih dahulu diuji nonnormalitas dengan uji liliefors. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Normallitas Data

Variabel	Lo Maks	L Tabel	Kesimpulan
TKJI	0.1474	0.285	Normal
Hasil Belajar	0.2389	0.285	Normal

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Yang menjadi variabel X adalah kebugaran jasmani dan yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar. Adapun hipotesis yang akan diuji terdiri dari dua buah yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Ho : Tidak terdapatnya hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat.

Ha : Terdapat hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi kebugaran jasmani dengan Hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat adalah 0,372. Setelah angka korelasi didapat selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan
jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak signifikan

Kemudian didapati $r_{hitung} = ,372$. Pada taraf signifikan 5% didapati r_{tabel} 0,707. Dengan demikian $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,372 < 0,707$. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y atau ada tidak terdapat hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat. Maka, dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN, 006 Teratak Rendah Logas Tanah Darat.

C. Pembahasan

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat. Kebugaran jasmani bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Kesuksesan belajar bisa diraih karena banyak faktor pendukung, seperti contoh : sarana prasarana, metode yang digunakan guru dukungan lingkungan dan sekolah serta motivasi dari siswa itu sendiri dengan pembelajaran tersebut sehingga ini semua membuat keberhasilan dalam pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini hendaknya guru dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, antara lain:

- 1) Kondisi fisik siswa.
- 2) Kemampuan akademik siswa.
- 3) Sarana dan prasarana dalam menjaga kebugaran jasmani.
- 4) Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.

Untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap agar lebih dalam lagi mengkaji lagi permasalahan mengenai hasil belajar sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian referensi. Dan Juga, penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini untuk itu penulis berharap adanya kritikan dan masukan yang membangun dari peneliti maupun pembaca.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat dan didapatkan $r_{hitung} = 0,372$ sedangkan $r_{table} = 0,707$ Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut : Tidak terdapat hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 006 Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Kepada siswa perlu menjaga dan memperhatikan faktor lain yang mana akan mempengaruhi hasil belajar bidang studi lainnya.
2. Kepada guru perlu melakukan berbagai upaya guna mencari faktor permasalahan yang sebenarnya dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Kepada pihak sekolah perlu memberikan dukungan guna peningkatan kebugaran jasmani siswa terutama berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana olahraga.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani siswa agar tujuan pendidikan berkaitan terciptanya peserta didik yang sehat, cakap dan terampil tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka, cipta.
- _____. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta: Jakarta.
- Danyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta.
- Djamarah, S.B. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali pers.
- Nurhasan. 2001. *Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
- Rush Lutan & Tim pengembang instrument 2003. *Sistein Monitoring Evaluasi dan Peloporon (SAIEP) Pelaksanaan dan Hasil Program Olahroga*. KONTI Pusat.
- Suryosubroto.2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Titre Penjas SD. 2007. *Pendidikan Jasniani 5 Olahraga dan Kesehatan Kelas 5 SD*. Yudhistira.